

SISTEM INFORMASI, KEUANGAN, AUDITING DAN PERPAJAKAN

<http://jurnal.usbypkp.ac.id/index.php/sikap>

KONVERGENSI RASIO KEUANGAN PADA PERUSAHAAN PERTAMBANGAN YANG TERDAFTAR DI BEI

CONVERGENCE OF FINANCIAL RATIOS IN MINING COMPANIES LISTED IN IDX

Widya Maretha Pitaloka¹, Muhammad Azhari²

*Program Studi Manajemen Bisnis Telekomunikasi dan Informatika, Fakultas Ekonomi dan Bisnis,
Universitas Telkom*

Email : widyamaretha@gmail.com, muhazhari@gmail.com

Abstract

Mining stock and commodity price have been weakening since 2012 to 2016. To assess the performance of a company's financial statements is by comparing its financial ratios to the industry average of similar companies simultaneously. This research aims to prove whether the companies adjust to the industry average, also its direction and adjustment speed. The method used is a combination of simple linear regression with Partial Adjustment Model by using current ratio, quick ratio, total debt to equity ratio, inventory turnover ratio, and total assets turnover ratio. The result shows that the five financial ratios of mining companies converge to the industry average. The convergence of quick ratio, total debt to equity ratio, inventory turnover ratio, and total asset turnover ratio are above the industry average. Meanwhile, the convergence of current ratio occurs below the industry average. Then, the adjustment speed of those ratios are faster towards the industry average.

Keywords: *mining, financial ratios, partial adjustment model*

Abstrak

Pertambangan memiliki harga saham dan harga komoditas yang terus melemah sejak tahun 2012 hingga 2016. Untuk menilai kinerja keuangan perusahaan yaitu dengan membandingkan rasio keuangan suatu perusahaan terhadap rata-rata industri perusahaan yang sejenis secara bersamaan. Penelitian ini bertujuan untuk membuktikan apakah perusahaan melakukan penyesuaian terhadap rata-rata industrinya, serta mengetahui arah dan kecepatan penyesuaiannya. Metode yang digunakan yaitu kombinasi antara regresi linier sederhana dengan *Partial Adjustment Model* dengan menggunakan *current ratio*, *quick ratio*, *total debt to equity ratio*, *inventory turnover ratio*, dan *total assets turnover ratio*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kelima rasio keuangan perusahaan pertambangan konvergen terhadap rata-rata industrinya. Konvergensi *quick ratio*, *total debt to equity ratio*, *inventory turnover ratio*, dan *total assets turnover ratio* terjadi diatas rata-rata industrinya. Sedangkan, konvergensi *current ratio* terjadi dibawah rata-rata industrinya. Kemudian, kelima rasio yang diteliti memiliki kecepatan penyesuaian yang lebih cepat terhadap rata-rata industrinya.

Kata kunci: *pertambangan, rasio keuangan, partial adjustment model*

PENDAHULUAN

Pertambangan termasuk ke dalam jenis saham spekulatif, yaitu saham yang kondisinya memiliki tingkat spekulasi yang tinggi (Fahmi, 2012:83). Berdasarkan data harga komoditas dari Bank Indonesia (2017), menunjukkan bahwa kondisi beberapa komoditas seperti batubara, minyak mentah, tembaga dan nikel menunjukkan bahwa rata-rata harga komoditas sektor pertambangan cenderung mengalami penurunan selama tahun 2012 hingga 2016. Hal tersebut berarti bahwa kondisi sektor pertambangan selama lima tahun terakhir masih terus melemah dan belum mengalami pemulihan.

Melemahnya harga komoditas berdampak pada harga saham sektor pertambangan. Kemudian hal tersebut akan memengaruhi pergerakan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) ke arah yang positif ataupun negatif. Selama tahun 2012 hingga 2016 harga saham IHSG mengalami fluktuasi namun cenderung mengalami peningkatan. Sedangkan, pergerakan harga saham sektor pertambangan justru berbanding terbalik dengan IHSG yaitu terus bergerak ke bawah yang menunjukkan kecenderungan terjadinya pelemahan harga saham selama tahun 2012 hingga 2016 sebagaimana yang terlihat pada Figure 1.

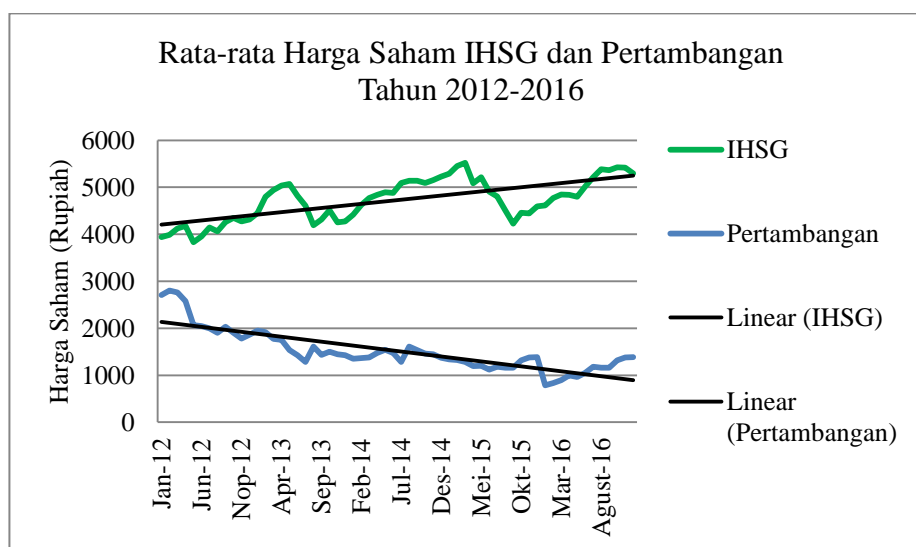


Figure 1. Rata-rata Harga Saham IHSG dan Pertambangan Tahun 2012-2016

Sumber: Data diolah (2017)

Penyebab terjadinya pelemahan kondisi harga komoditas dan harga saham sektor pertambangan salah satunya dapat dilihat dari laporan keuangan perusahaan tersebut. Menurut Hery (2015:5), laporan keuangan berfungsi sebagai alat informasi yang menghubungkan perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan, yang menunjukkan kondisi kesehatan keuangan perusahaan dan kinerja perusahaan. Alat yang digunakan untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan yaitu dengan analisis rasio keuangan. Dimana, tujuan analisis rasio keuangan adalah untuk membantu perusahaan mengetahui kekuatan dan kelemahan keuangan perusahaan, menilai kinerja laporan keuangan perusahaan dalam memberdayakan seluruh sumber daya yang ada untuk mencapai target perusahaan (Sujarweni, 2017:59). Dalam mengevaluasi kinerja keuangan dapat dilakukan dengan membandingkan rasio keuangan suatu perusahaan terhadap rata-rata industri perusahaan yang sejenis secara bersamaan (Surjoko & Dewi, 2012).

Penelitian ini menggunakan lima rasio keuangan yang paling umum digunakan dalam analisis rasio keuangan. *Current ratio* dan *quick ratio* sebagai rasio yang paling terkenal untuk mengukur likuiditas perusahaan. *Long-term solvency ratio* digunakan untuk mengukur rasio hutang. Kemudian, *short-term capital turnover ratio* dan *long-term capital turnover ratio* digunakan untuk mengukur rasio aktivitas (Acaravci, 2007). Adapun rasio keuangan yang

digunakan dalam penelitian ini berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh Acaravci (2007), dan Surjoko dan Dewi (2012), yaitu *current ratio*, *quick ratio*, *total debt to equity ratio*, *inventory turnover ratio*, dan *total assets turnover ratio*.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *Partial Adjustment Model* yang dikembangkan oleh Lev (1969) untuk membuktikan apakah perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2012 hingga 2016 menyesuaikan diri terhadap target rasio keuangan rata-rata industrinya. Hasil penelitian terdahulu menunjukkan bahwa rasio keuangan perusahaan di industri yang sama memiliki kecenderungan untuk konvergensi terhadap nilai rata-rata industri (Acaravci, 2007). Selain itu, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui arah dan kecepatan penyesuaian rasio keuangan perusahaan sektor pertambangan terhadap rata-rata industrinya. Kemudian, penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai pertimbangan bagi para investor yang akan menanamkan sahamnya di perusahaan sektor pertambangan.

TELAAH LITERATUR DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Rasio Keuangan

Rasio keuangan merupakan suatu perhitungan rasio yang berfungsi sebagai alat ukur untuk menilai kondisi keuangan dan kinerja perusahaan dengan menggunakan laporan keuangan. Rasio keuangan adalah angka yang diperoleh dari hasil perbandingan antara satu laporan keuangan dengan laporan keuangan lainnya yang memiliki hubungan yang relevan dan signifikan. Rasio keuangan merupakan alat utama yang dapat digunakan untuk menganalisis tingkat likuiditas perusahaan, efektivitas manajemen dalam menghasilkan laba operasi atas aset perusahaan, pembiayaan kebutuhan dana perusahaan, tingkat pengembalian dari hasil investasi yang diperoleh pemegang saham, dan tingkat pencapaian target perusahaan (Hery, 2015:161-162).

Analisis rasio keuangan menurut merupakan aktivitas untuk menganalisis laporan keuangan dengan cara membandingkan satu akun dengan akun lainnya yang ada dalam laporan keuangan dengan tujuan untuk membantu perusahaan menganalisis kekuatan dan kelemahan perusahaan serta menilai kinerja laporan keuangan perusahaan (Sujarweni, 2017:59). Menurut Weygandt *et al.* (2013:695-705) terdapat tiga jenis pengukuran dalam analisis rasio keuangan, yaitu rasio likuiditas, rasio profitabilitas dan rasio solvabilitas. Rasio likuiditas digunakan untuk mengukur kemampuan jangka pendek perusahaan untuk membayar kewajiban jatuh tempo dan untuk memenuhi kebutuhan kas yang tidak terduga. Rasio profitabilitas digunakan untuk mengukur pendapatan atau pelaksanaan kegiatan operasional perusahaan dalam suatu periode. Kemudian, rasio solvabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk bertahan dalam jangka waktu yang panjang.

Partial Adjustment Model

Konvergensi dapat didefinisikan sebagai garis temu yang berarti datang dari berbagai arah yang kemudian bertujuan untuk bertemu satu sama lain. Sebagaimana dalam aspek finansial, hal tersebut merupakan kebutuhan untuk melakukan pemusatan pada satu titik di perusahaan dalam target sektor dan target rata-rata sektor. Apabila perusahaan bergerak menuju suatu pemusatan pada satu titik, maka mereka bergerak pada tujuan atau arah yang benar (Tedji, 2008).

Partial Adjustment Model merupakan model yang digunakan untuk menguji kecenderungan perusahaan dalam menyesuaikan rasio keuangan mereka terhadap rata-rata industri. Dalam hal ini, kecenderungan penyesuaian adalah kinerja keuangan perusahaan yang diukur menggunakan rasio-rasio keuangan. Durasi penyesuaian rasio perusahaan dapat diperoleh apabila tingkat target aktual yang ingin dicapai atau bentuk penyesuaian telah diketahui (Acaravci, 2007). Adapun *Partial Adjustment Model* yang dikembangkan oleh Lev (1969) adalah dengan formula sebagai berikut:

$$y_t - y_{t-1} = \beta (y_t^* - y_{t-1}), 0 < \beta \leq 1 \dots\dots\dots (1)$$

dimana:

- y_t = nilai logaritma rasio keuangan perusahaan pada waktu ke t
- y_{t-1} = nilai logaritma rasio keuangan perusahaan pada waktu ke t-1
- y_t^* = nilai logaritma rasio keuangan target perusahaan pada waktu ke t

Nilai y_t^* merupakan nilai yang tidak terdeskripsikan, sehingga y_t^* dijadikan target pendeskripsian x_{t-1} , yakni rata-rata nilai rasio keuangan industri dengan persamaan sebagai berikut:

$$y_t^* = x_{t-1} \dots\dots\dots (2)$$

Persamaan *Partial Adjustment Model* merupakan penggabungan Rumus 1 dengan Rumus 2 sehingga akan terlihat persamaan berikut ini:

$$y_t - y_{t-1} = \beta (x_{t-1} - y_{t-1}) \dots\dots\dots (3)$$

Nilai koefisien β mencerminkan kecepatan penyesuaian rasio perusahaan terhadap nilai rata-rata rasio industri. Estimasi nilai β berkisar antara nilai 0 sampai 1. Hal tersebut mengindikasikan bahwa perusahaan menyesuaikan perbedaan rasio dari tahun ke tahun dengan rata-rata industri. Koefisien β yang semakin mendekati nilai 1 menunjukkan bahwa semakin cepat penyesuaian rasio keuangan perusahaan terhadap rata-rata industrinya.

Kerangka Pemikiran

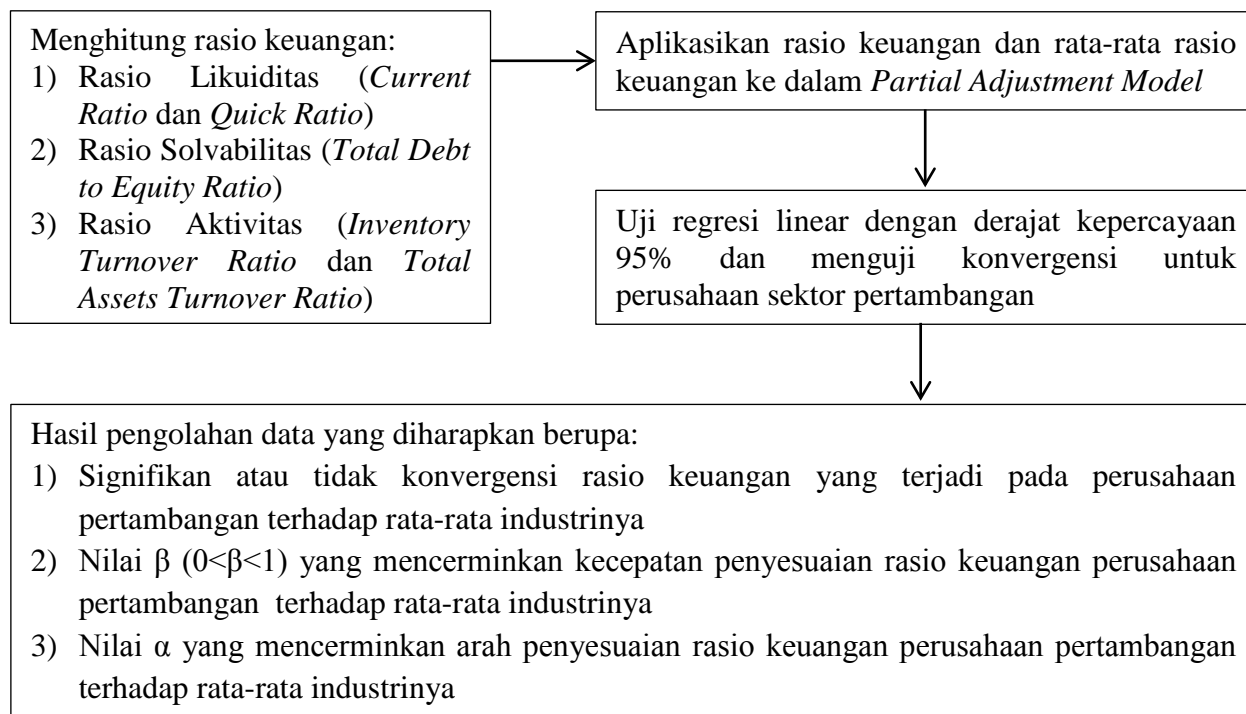


Figure 2. Kerangka Pemikiran

Sumber: Acaravci (2007)

Hipotesis Penelitian

H_0 : Terjadi konvergensi rasio keuangan pada perusahaan pertambangan terhadap rata-rata rasio keuangan perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2012 hingga 2016.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Berdasarkan tujuannya, penelitian ini menggunakan metode deskriptif verifikatif. Berdasarkan unit analisis, penelitian ini menggunakan tingkat kelompok yang fokus pada suatu kelompok perusahaan dalam suatu bidang yang sama. Berdasarkan waktu pelaksanaan, penelitian ini menggunakan analisis *time series*. Berdasarkan tipe penyelidikannya, penelitian ini merupakan penelitian korelasional, yaitu tipe penelitian dengan karakteristik masalah berupa hubungan korelasional antara dua variabel atau lebih yang bertujuan untuk menentukan ada atau tidaknya korelasi antar variabel atau membuat prediksi berdasarkan korelasi antar variabel (Indriantoro, 2013:26). Dalam penelitian ini, peneliti tidak mengintervensi data.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2012 hingga 2016 yang berjumlah 45 perusahaan. Kemudian, sampel yang digunakan pada penelitian ini sebanyak 30 perusahaan yang diambil menggunakan teknik *nonprobability sampling* dengan tipe *purposive sampling*. Adapun beberapa kriteria yang ditetapkan dalam menentukan sampel dalam penelitian ini yaitu merupakan perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2012 hingga 2016 dan menerbitkan laporan keuangannya secara lengkap berturut-turut selama periode tahun 2012 hingga 2016. Berdasarkan jenis data yang diteliti, penelitian ini menggunakan penelitian arsip, yaitu penelitian yang dilakukan terhadap fakta tertulis berupa dokumen (Indriantoro, 2013:30). Penelitian ini menggunakan data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan tahunan 30 sampel perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2012 hingga 2016.

Metode yang digunakan yaitu kombinasi antara metode regresi linier sederhana dengan *Partial Adjustment Model*. Regresi menurut Gunawan (2013:159-161), merupakan hubungan fungsional antara variabel respon dan prediktor yang dapat dianalisis menggunakan metode kuadrat kecil (*least square method*) untuk mencari kecocokan antara garis regresi dengan data sampel yang diamati. Uji hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji t. Adapun variabel operasional yang digunakan dalam penelitian ini berdasarkan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Acaravci (2007) yang digunakan juga pada penelitian yang dilakukan oleh Surjoko dan Dewi (2012), yaitu untuk mengetahui konvergensi rasio keuangan perusahaan sektor pertambangan terhadap rata-rata industrinya dapat dilihat pada Table 1.

Table 1. Variabel Operasional

No	Variabel	Indikator	Skala
1	<i>Current Ratio</i> (Y_1)	$\frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$	Rasio
2	<i>Quick Ratio</i> (Y_2)	$\frac{\text{Aktiva Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Hutang Lancar}}$	Rasio
3	<i>Total Debt to Equity Ratio</i> (Y_3)	$\frac{\text{Total Hutang}}{\text{Ekuitas Pemegang Saham}}$	Rasio
4	<i>Inventory Turnover Ratio</i> (Y_4)	$\frac{\text{Harga Pokok Penjualan}}{\text{Inventory rata - rata}}$	Rasio
5	<i>Total Assets Turnover Ratio</i> (Y_5)	$\frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Total Aktiva}}$	Rasio

Sumber: Acaravci (2007)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Statistik Deskriptif

Deskripsi statistik untuk masing-masing rasio keuangan yang digunakan dalam penelitian ini dapat dilihat pada Table 2.

Table 2. Hasil Statistik Deskriptif

	Observasi	Minimum	Maksimum	Rata-rata	Standar Deviasi
<i>Current Ratio</i>	150	0.052391	8.142370	1.896458	1.297494
<i>Quick Ratio</i>	150	-1.702339	8.003743	1.558811	1.278082
<i>Total Debt to Equity Ratio</i>	150	0.076602	14.81267	1.313369	1.722758
<i>Inventory Turnover Ratio</i>	150	0.018516	168.8702	17.27787	26.00798
<i>Total Assets Turnover Ratio</i>	150	0.001801	2.070316	0.689466	0.494549

Sumber: Data diolah (2018)

Pada hasil analisis statistik deskriptif, diperoleh rata-rata *current ratio* sebesar 1.896458. Sehingga diketahui bahwa terdapat 51 observasi yang memiliki nilai *current ratio* diatas rata-rata, sedangkan sebanyak 99 observasi memiliki nilai *current ratio* dibawah rata-rata. Hasil perhitungan rata-rata *quick ratio* yaitu sebesar 1.558811. Sehingga diketahui bahwa terdapat 54 observasi yang memiliki nilai *quick ratio* diatas rata-rata, sedangkan sebanyak 96 observasi memiliki nilai *quick ratio* dibawah rata-rata. Hasil perhitungan rata-rata *total debt to equity ratio* yaitu sebesar 1.313369. Sehingga diketahui bahwa terdapat 45 observasi yang memiliki nilai *total debt to equity ratio* diatas rata-rata, sedangkan sebanyak 105 observasi memiliki nilai *total debt to equity ratio* dibawah rata-rata. Hasil perhitungan rata-rata *inventory turnover ratio* yaitu sebesar 17.27787. Sehingga diketahui bahwa terdapat 40 observasi memiliki nilai *inventory turnover ratio* yang diatas rata-rata, sedangkan sisanya sebanyak 110 observasi memiliki nilai *inventory turnover ratio* dibawah rata-rata. Kemudian, hasil perhitungan rata-rata *total assets turnover ratio* yaitu sebesar 0.689466. Sehingga diketahui bahwa terdapat 68 observasi yang memiliki nilai *total assets turnover ratio* diatas rata-rata, sedangkan sisanya sebanyak 82 observasi memiliki nilai *total assets turnover ratio* dibawah rata-rata. Berdasarkan hasil perhitungan yang telah dilakukan, diketahui bahwa perkembangan rata-rata rasio keuangan perusahaan pertambangan yang diteliti, yaitu *current ratio*, *quick ratio*, *total debt to equity ratio*, *inventory turnover ratio*, dan *total assets turnover ratio* cenderung mengalami penurunan selama tahun 2012 hingga 2016.

Analisis Regresi Linier Sederhana

Rasio keuangan yang digunakan dalam penelitian ini kemudian diaplikasikan kedalam *Partial Adjustment Model* dan diuji menggunakan teknik analisis regresi linier sederhana untuk mengetahui kecenderungan arah (α) dan kecepatan penyesuaian (β) rasio keuangan perusahaan pertambangan terhadap rata-rata industrinya. Adapun *software* yang digunakan yaitu Eviews 9.5 dengan derajat kepercayaan 95%. Apabila nilai α diatas nol maka konvergen terjadi diatas rata-rata industrinya dan sebaliknya, apabila nilai α dibawah nol maka konvergen terjadi dibawah rata-rata industrinya. Kemudian nilai β diperkirakan berada di antara nol sampai satu. Apabila nilai β semakin mendekati satu, maka kecepatan penyesuaian rasio keuangan perusahaan pertambangan lebih cepat terhadap rata-rata industrinya. Sebaliknya, apabila nilai β semakin mendekati nol, maka kecepatan penyesuaian rasio keuangan perusahaan pertambangan lebih lambat terhadap rata-rata industrinya.

1) *Current Ratio*

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
A	-1.29E-06	0.956085	-1.35E-06	1.0000
B	1.000001	0.501099	1.995614	0.0478
R-squared	0.026204	Mean dependent var		1.896458
Adjusted R-squared	0.019624	S.D. dependent var		1.297494
S.E. of regression	1.284700	Akaike info criterion		3.352171
Sum squared resid	244.2673	Schwarz criterion		3.392313
Log likelihood	-249.4129	Hannan-Quinn criter.		3.368480
F-statistic	3.982475	Durbin-Watson stat		0.966796
Prob(F-statistic)	0.047811			

Figure 3. Hasil Regresi Linier Sederhana *Current Ratio*

Sumber: Eviews 9.5

Berdasarkan hasil pengolahan data yang terdapat pada Figure 3, maka diperoleh nilai α sebesar -0.00000129 yang berarti konvergensi *current ratio* perusahaan pertambangan terjadi dibawah rata-rata industrinya. Kemudian, diperoleh nilai β sebesar 1.000001 yang berarti kecepatan penyesuaian *current ratio* perusahaan pertambangan terhadap rata-rata industrinya tergolong lebih cepat.

2) *Quick Ratio*

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
α	1.35E-06	0.896743	1.50E-06	1.0000
β	0.999999	0.571418	1.750030	0.0822
R-squared	0.020274	Mean dependent var		1.558811
Adjusted R-squared	0.013654	S.D. dependent var		1.278082
S.E. of regression	1.269326	Akaike info criterion		3.328093
Sum squared resid	238.4560	Schwarz criterion		3.368235
Log likelihood	-247.6070	Hannan-Quinn criter.		3.344402
F-statistic	3.062604	Durbin-Watson stat		1.001504
Prob(F-statistic)	0.082186			

Figure 4. Hasil Regresi Linier Sederhana *Quick Ratio*

Sumber: Eviews 9.5

Berdasarkan hasil pengolahan data yang terdapat pada Figure 4, diperoleh nilai α sebesar 0.00000135 yang berarti konvergensi *quick ratio* perusahaan pertambangan terjadi diatas rata-rata industrinya. Kemudian, diperoleh nilai β sebesar 0.999999 yang berarti kecepatan penyesuaian *quick ratio* perusahaan pertambangan terhadap rata-rata industrinya tergolong lebih cepat.

3) *Total Debt to Equity Ratio*

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
α	5.34E-08	1.155005	4.63E-08	1.0000
β	1.000000	0.872889	1.145621	0.2538
R-squared	0.008790	Mean dependent var		1.313369
Adjusted R-squared	0.002093	S.D. dependent var		1.722758
S.E. of regression	1.720955	Akaike info criterion		3.936879
Sum squared resid	438.3294	Schwarz criterion		3.977021
Log likelihood	-293.2659	Hannan-Quinn criter.		3.953187
F-statistic	1.312446	Durbin-Watson stat		0.976916
Prob(F-statistic)	0.253801			

Figure 5. Hasil Regresi Linier Sederhana *Total Debt to Equity Ratio*

Sumber: Eviews 9.5

Berdasarkan hasil pengolahan data yang terdapat pada Figure 5, diperoleh nilai α sebesar 0.0000000534 yang berarti konvergensi *total debt to equity ratio* perusahaan pertambangan terjadi diatas rata-rata industrinya. Kemudian, diperoleh nilai β sebesar 1.000000 yang berarti kecepatan penyesuaian *total debt to equity ratio* perusahaan pertambangan terhadap rata-rata industrinya tergolong lebih cepat.

4) *Inventory Turnover Ratio*

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
α	3.41E-07	18.60944	1.83E-08	1.0000
β	1.000000	1.070026	0.934557	0.3515
R-squared	0.005867	Mean dependent var		17.27787
Adjusted R-squared	-0.000850	S.D. dependent var		26.00798
S.E. of regression	26.01904	Akaike info criterion		9.368778
Sum squared resid	100194.6	Schwarz criterion		9.408920
Log likelihood	-700.6583	Hannan-Quinn criter.		9.385086
F-statistic	0.873396	Durbin-Watson stat		0.459195
Prob(F-statistic)	0.351539			

Figure 6. Hasil Regresi Linier Sederhana *Inventory Turnover Ratio*

Sumber: Eviews 9.5

Berdasarkan hasil pengolahan data yang terdapat pada Figure 6, diperoleh nilai α sebesar 0.000000341 yang berarti konvergensi *inventory turnover ratio* perusahaan pertambangan terjadi diatas rata-rata industrinya. Kemudian, diperoleh nilai β sebesar 1.000000 yang berarti kecepatan penyesuaian *inventory turnover ratio* perusahaan pertambangan terhadap rata-rata industrinya tergolong lebih cepat.

5) *Total Assets Turnover Ratio*

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
α	1.43E-06	0.220216	6.51E-06	1.0000
β	0.999998	0.314301	3.181662	0.0018
R-squared	0.064020	Mean dependent var		0.689466
Adjusted R-squared	0.057695	S.D. dependent var		0.494549
S.E. of regression	0.480070	Akaike info criterion		1.383476
Sum squared resid	34.10921	Schwarz criterion		1.423618
Log likelihood	-101.7607	Hannan-Quinn criter.		1.399784
F-statistic	10.12297	Durbin-Watson stat		0.481860
Prob(F-statistic)	0.001785			

Figure 7. Hasil Regresi Linier Sederhana *Total Assets Turnover Ratio*
 Sumber: Eviews 9.5

Berdasarkan hasil pengolahan data yang terdapat pada Figure 7, diperoleh nilai α sebesar 0.00000143 yang berarti konvergensi *total assets turnover ratio* perusahaan pertambangan terjadi diatas rata-rata industrinya. Kemudian, diperoleh nilai β sebesar 0.999998 yang berarti kecepatan penyesuaian *total assets turnover ratio* perusahaan pertambangan terhadap rata-rata industrinya tergolong lebih cepat.

Hasil Pengujian Hipotesis

Berdasarkan hasil regresi linier sederhana yang terdapat pada Figure 3 sampai Figure 7, maka dapat disimpulkan bahwa kelima rasio keuangan perusahaan pertambangan yang diteliti melakukan konvergensi terhadap rata-rata industri pertambangan yaitu *current ratio* (t statistik = -0.00000135), *quick ratio* (t statistik = 0.0000015), *total debt to equity ratio* (t statistik = 0.0000000463), *inventory turnover ratio* (t statistik = 0.0000000183), dan *total assets turnover ratio* (t statistik = 0.00000651). Nilai t tabel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu 1.6991 yang diperoleh dari $df = n-1$, dimana n adalah jumlah sampel penelitian, sehingga $df = 30-1 = 29$, dengan $\alpha = 0.05$. Maka sesuai dengan ketentuan pengambilan keputusan dalam penelitian ini yaitu apabila memiliki nilai t statistik < t tabel sehingga H_0 diterima.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa kelima rasio keuangan perusahaan pertambangan mampu melakukan konvergensi terhadap rata-rata rasio keuangan industrinya. Hal tersebut mendukung hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Schwartz and Aronson (1967), Lev (1969), Bowen, Daley, dan Huber (1982), Jalilvand dan Harris (1984), Peles dan Schneller (1989), dan Konings dan Vandebussche (2004), dalam Acaravci (2007), yang menyatakan bahwa rasio keuangan perusahaan dalam suatu industri yang sama memiliki kecenderungan untuk melakukan konvergensi terhadap rata-rata nilai industrinya. Selain itu, pengujian hipotesis ini juga mendukung hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Surjoko dan Dewi (2012), yang menyatakan bahwa *current ratio*, *quick ratio*, *total debt to equity ratio*, *sales to inventory ratio*, dan *sales to total assets ratio* perusahaan *consumer goods* melakukan konvergensi terhadap rata-rata industrinya.

Hasil analisis α menunjukkan bahwa konvergensi *quick ratio*, *total debt to equity ratio*, *inventory turnover ratio*, dan *total assets turnover ratio* terjadi diatas rata-rata industrinya. Sedangkan, konvergensi *current ratio* terjadi dibawah rata-rata industrinya. Hal tersebut mendukung hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Acaravci (2007), bahwa *quick ratio*,

equity to total debt ratio, dan *sales to inventory ratio* memiliki arah penyesuaian diatas rata-rata industrinya. Kemudian, hasil analisis β menunjukkan bahwa kelima rasio yang diteliti memiliki kecepatan penyesuaian yang lebih cepat terhadap rata-rata industrinya. Nilai β terbesar dimiliki oleh *current ratio* ($\beta=1.000001$). Sedangkan, nilai β terendah dimiliki oleh *total assets turnover ratio* ($\beta=0.999998$). Hal ini sesuai dengan pernyataan Acaravci (2007), bahwa *turnover ratios* industri manufaktur di Turki memiliki kecepatan penyesuaian yang lebih lambat dari *short-term liquidity ratios* sebab, *short-term liquidity ratios* seperti *current ratio* dan *quick ratio* memiliki kecepatan penyesuaian paling besar karena berada dibawah kendali manajemen secara langsung.

Berdasarkan kesimpulan hasil penelitian yang telah dilakukan pada penelitian ini, maka terdapat saran yang dapat diberikan untuk investor dan peneliti selanjutnya. Sejak terjadinya konvergensi di antara seluruh variabel kinerja keuangan yang diteliti, maka investor dapat menganalisis atau memprediksi pergerakan kinerja keuangan perusahaan pertambangan dimana investor menanamkan modal investasinya dengan hanya memperhatikan rata-rata dari rasio keuangannya. Kemudian bagi peneliti selanjutnya, diharapkan agar dapat melakukan penelitian pada multi-industri yang termasuk kedalam klasifikasi indeks seperti PEFINDO25, BISNIS27, IDX30, LQ45, KOMPAS100, atau Jakarta Islamic Index dan diharapkan agar dapat menambahkan variabel rasio keuangan lainnya, seperti *accounts receivable turnover*, *profit margin*, *return on assets*, *return on equity*, *earnings per share*, *price earnings ratio*, *payout ratio*, dan *times interest earned*.

DAFTAR PUSTAKA

- Acaravci, Songul Kakliki. (2007). *The Existence Of Inter-Industry Convergence in Financial Ratios: Evidence From Turkey*. *Investment Management and Financial Innovation*, 4(2), 71-76.
- Bank Indonesia. (2017). *Harga Komoditas Tambang Bulanan*.
- Fahmi, Irham. (2012). *Pengantar Pasar Modal*. Bandung: Alfabeta.
- Gunawan, Muhammad Ali. (2013). *Statistik untuk Penelitian Pendidikan*. Yogyakarta: Parama Publishing.
- Hery. (2015). *Analisis Laporan Keuangan: Pendekatan Rasio Keuangan*. Yogyakarta: CAPS (Center for Academic Publishing Service).
- Hery. (2015). *Praktis Menyusun Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Grasindo.
- Indrawati. (2015). *Metode Penelitian Manajemen dan Bisnis: Konvergensi Teknologi Komunikasi dan Informasi*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Indriantoro, Nur dan Bambang Supomo. (2013). *Metodologi Penelitian Bisnis: Untuk Akuntansi & Manajemen (Edisi Pertama)*. Yogyakarta: BPFE.
- Laporan Bulanan Bursa Efek Indonesia [online]. Tersedia: <http://www.idx.co.id/id-id/beranda/publikasi/statistik.aspx> [1 Maret 2017].
- Laporan Keuangan Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia [online]. Tersedia: <http://www.idx.co.id/id-id/beranda/perusahaantercatat/laporankeuangandantahunan.aspx> [28 Agustus 2017].
- Sujarweni, V. Wiratna. (2017). *Analisis Laporan Keuangan: Teori, Aplikasi, & Hasil Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Surjoko, Felisca Oriana dan Vera Intanie Dewi. (2012). *Konvergensi Rasio Keuangan terhadap Rata-rata Industri Perusahaan Consumer Good yang Terdaftar pada Bursa Efek Indonesia*. *Parahyagan Catholic University Journal*, Vol 2, 2012.
- Tedji, Nessa Nendyta. 2008. *The Existence of Inter-Industry Convergence in Financial Ratios: Empirical Evidence from Companies Listed at Indonesia Stock Exchange*. Undergraduate Program School of Business and Management ITB Bandung: diterbitkan.
- Weygandt, Jerry J., Paul D. Kimmel dan Donald E. Kieso. (2013). *Financial Accounting IFRS 2nd Edition*. United States of America: John Wiley & Sons, Inc.